

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak sangat tergantung pada adanya kerjasama yang baik antara sekolah di satu pihak dan orang tua di pihak yang lain. Dengan cara inilah kita dapat menciptakan generasi masa depan yang mampu memahami misi hidupnya dengan baik yaitu generasi yang dapat memberikan keamanan dan mampu membangun negara yang merdeka dan terhormat. Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.¹

Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Menurut Brawer yang dikutip oleh M Chabib Thoha mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang sehingga tidak

¹ Ma'ruf Mushthafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak*, Serambi, Jakarta, 2003, hlm. 17.

goyah, memiliki *self reliance* atau kepercayaan diri sendiri.² Seseorang yang mempunyai sikap mandiri harus dapat mengaktualisasikan secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Kemandirian belajar sebagaimana belajar pada umumnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah, menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa secara global yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³

Di RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dan RA Miftahul Ulum Plukaran kemandirian belajar siswa telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel prosentase tingkat kemandirian belajar siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.⁴

Tabel 1.1

Prosentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di RA PIM Mujahidin Bageng dan RA Miftahul Ulum Plukaran

NO	NAMA RA	TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA		
		TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	RA PIM Mujahidin	65%	70%	85%
2	RA Miftahul Ulum Plukaran	65%	70%	80%

² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm. 121.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm.132.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi RA PPIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran pada tanggal 4 Januari 2016

Dalam table di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dalam penelitian ini kami membahas tentang kemandirian belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, pola asuh demokratis dan metode BCCT.

Di RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dan RA Miftahul Ulum Plukaran banyak ditemukan tingkat pendidikan orang tua siswa yang beragam, hal ini menjadikan anak tersebut juga beragam hasil belajarnya. Terbukti dari hasil prosentasi dari tahun ke tahun tingkat pendidikan orang tua rata-rata lulusan SMA.

Tabel prosentase tingkat pendidikan orang tua lulusan di RA PIM Mujahidin⁵

Tabel 1.2
Tingkat Pendidikan Orang Tua Di RA PIM Mujahidin Bageng

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	2013	2014	2015
1	SMP	20	15	5
2	SMA	65	70	80
3	S 1	15	15	15
JUMLAH		100	100	100

Tabel prosentase tingkat pendidikan orang tua lulusan di RA Miftahul Ulum Plukaran⁶

⁵ Dikutip dari Dokumentasi RA PPIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran pada tanggal 4 Januari 2016.

⁶ Dikutip dari Dokumentasi RA PPIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran pada tanggal 4 Januari 2016

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan Orang Tua Di RA Miftahul Ulum Plukaran

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	2013	2014	2015
1	SMP	10	5	5
2	SMA	75	75	80
3	S 1	15	20	15
JUMLAH		100	100	100

Tingkat pendidikan yang baik dan pola asuh yang baik menjadikan anak belajar di sekolah secara baik dan mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat pada siswa di sekolah yang dapat menyelesaikan tugas secara baik tanpa bantuan oleh orang tuanya.

Fungsi PAUD sebagai lembaga pendidikan anak usia dini mengemban tiga fungsi utama dalam pendidikan yaitu mengembangkan potensi kecerdasananak, penanaman nilai, dan pengembangan kemampuan dasar (membaca, menulis, dan berhitung). Fenomena yang terjadi selama ini orang tua dan juga lembaga pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menuntut agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung (calistung) setelah lulus dari TK. Pada dasarnya anak usia dini belum saatnya diberi pelajaran membaca dan menulis, karena terkesan memaksa anak yang masih dalam tahap pertumbuhan. Anak usia dini belum saatnya di drill untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Namun demikian lembaga TK tidak serta merta mengabaikan tuntutan dari orang tua dan lembaga selanjutnya.

Pengenalan bahasa pada anak perlu diterapkan sejak dini dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak, agar anak dapat memperoleh pendidikan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran bahasa pada anak TK dapat membaaur dengan kegiatan lainnya yang dirancang dalam kurikulum TK tanpa harus membuat

anak-anak terbebani. Melalui kegiatan bermain dengan alat bermain edukatif dan bernyanyi yang mengandung unsur ilmu pengetahuan anak tidak merasa terbebani dalam belajar, bahkan anak –anak menganggap kegiatan belajar tak ubahnya seperti bermain dalam kehidupan sehari-harinya.⁷

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), atau dalam bahasa Indonesianya adalah lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran. Pencetusnya adalah seorang ahli PAUD berkebangsaan Italia, yaitu Maria Montessori (1870-1952), yang menfokuskan kegiatan anak-anak di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Pendekatan ini dikembangkan melalui hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik yang merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, *high scope*, *head star*, dan *Reggio Emilia* yang dikembangkan oleh *The Creative Center for childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, USA, dilaksanakan di *Creative Pre School* selama kurang lebih 35 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak yang berkebutuhan khusus.⁸

Metode BCCT juga diterapkan di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran dan RA Miftahul Ulum Plukaran dan RA Miftahul Ulum Plukaran. Metode ini baik diterapkan untuk menjadikan siswa mandiri di dalam belajarnya. Pada sentra main anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik, sehingga anak dapat belajar menyelesaikan tugas secara mandiri.

Tipe pola asuh orang tua yaitu bentuk-bentuk orang tua dalam mengasuh anaknya. Orang tua melakukan pola asuh atas dasar tanggung jawab sebagai orang tua karena dengan pola asuh orang tua maka akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian anak. Menurut Elizabeth B. Hourlock ada 3 (tiga) macam tipe

⁷ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Diva Press, Yogyakarta, 2009. hlm. 38.

⁸ Suyadi, *Ternyata, Anakku Bisa Kubuat Genius!* Power Books, Jogjakarta, 2009. hlm.249

pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.⁹

Pola asuh yang Demokratis yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya tentunya menjadikan anak lebih bijak dalam mengambil keputusan saat melangkah. Tentu pola asuh tersebut berpengaruh juga terhadap belajar anaknya di sekolah. Idealnya pola asuh orang tua dilakukan atas dasar tanggung jawab sebagai orang tua misalnya membantu anaknya disaat anak mengalami kesulitan dalam belajar, tetapi realitasnya pola asuh yang dilakukan orang tua masih ada yang kurang memperhatikan anaknya sehingga ada anak yang mengalami hambatan didalam pembelajaran di sekolah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua, pola asuh demokratis dan metode BCCT terhadap kemandirian belajar siswa anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan belajar mandiri, khususnya pada siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran dan RA Miftahul Ulum Plukaran. Untuk itu peneliti hendak meneliti hal tersebut, dalam pokok bahasan yang berjudul : "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Metode BCCT dan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Belajar siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kekeliruan bagi pembaca, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan arti dan memberikan batasan masalah yang terdapat dalam judul tesis ini.

Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua yaitu adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan

⁹ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jilid II, Erlangga, Jakarta, 1978,,95.

yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik anak oleh orang tua.¹⁰

2. Pola asuh orang demokratis yaitu suatu sistem atau upaya pendidik (orang tua maupun guru) dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan putra-putrinya yang diaktualisasikan terhadap pendidikan internal dan eksternal, suasana psikologis, kontrol perilaku anak dan penentuan nilai moral sebagai dasar berperilaku kepada anak-anak supaya lebih mandiri dalam belajar.¹¹ Menurut Mercer sebagaimana dikutip Mulyono Abdurrahman, pola asuh orang tua terhadap anak bisa dilihat dalam atau dengan aktivitas melakukan observasi perilaku anak, memperbaiki perilaku anak, dan mengajar anak.¹²
3. Metode BCCT adalah metode pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (seaffolding) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main.¹³
4. Kemandirian yaitu berasal dari istilah mandiri yang artinya keadaan dapat berdiri sendiri ,tidak bergantung kepada orang lain. Belajar yaitu berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahuinya (dituntut) sedangkan kata belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu ,berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalamannya. Kemandirian belajar adalah suatu kondisi yang diusahakan sendiri dengan bersungguh sungguh dan mandiri untuk dapat memperoleh pengetahuan/kepandaian yang belum dia ketahui.¹⁴

¹⁰ Ibid, hlm 786

¹¹ Moh. Shochib, *Op.Cit.*, hlm. 15.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 109.

¹³ Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circles Time*: Depdiknas, , Jakarta, 2006. hlm 3

¹⁴ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Grasindo Widia Sarana, Jakarta, 1992, hlm.22.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan orang Tua, Metode BCCT dan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Belajar siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.” adalah suatu studi atau kajian penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, metode BCCT terhadap dan Pola Asuh Demokratis Kemandirian Belajar siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas dan setelah diketahui batasan pengertiannya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tingkat Pendidikan Orang Tua, Metode BCCT, Pola Asuh Demokratis Orang Tua, dan Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Demokratis di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran?
4. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran?
5. Bagaimana Pengaruh Metode BCCT terhadap Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Metode BCCT, Pola Asuh Demokratis Orang Tua, dan Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Demokratis di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.
5. Untuk mengetahui pengaruh Metode BCCT terhadap Kemandirian Belajar Siswa di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum Plukaran.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan akan bermanfaat :

1. Bagi orang tua,
Sebagai bahan masukan bagi orang tua atas kewajiban mendidik, membimbing, dan mengasuh anaknya dengan pola asuh yang benar dan sesuai dengan keadaan sekarang sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Bagi guru,
Adalah sebagai bahan masukan agar guru meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, karena waktu di sekolah sangat terbatas.
3. Bagi siswa,
Adalah agar anak mampu mandiri dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan pemahaman isi tesis, maka peneliti memberikan sistematika tesis yang terdiri dari :

1. Bagian awal

Bagian ini memuat tentang halaman judul tesis, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar belakang masalah
- B. Penegasan judul
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Sistematika penulisan tesis

Bab II : Landasan teori

- A. Tingkat Pendidikan Orang Tua
 - 1. Pengertian Tingkat Pendidikan
 - 2. Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan
- B. Pola asuh orang tua
 - 1. Pengertian pola asuh orang tua
 - 2. Tipe-tipe pola asuh orang tua
 - 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua
 - 4. Definisi operasional variabel pola asuh orang tua
- C. Metode BCCT
 - 1. Pengertian metode BCCT
 - 2. Tahap-tahap pembelajaran dengan Pendekatan BCCT
 - 3. Proses kegiatan metode BCCT
- D. Kemandirian belajar.
 - 1. Pengertian kemandirian

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar
- E. Tinjauan Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka berpikir
- G. Rumusan hipotesis

Bab III : Metode penelitian

- A. Jenis Pendekatan Penelitian
- B. Paradigma dan definisi operasional variabel
- C. Lokasi dan Waktu penelitian
- D. Populasi dan Sampel penelitian
- E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- F. Uji Instrumen penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)
- G. Metode Pengumpulan Data
- H. Pengujian Asumsi Klasik
- I. Teknik Analisa Data

Bab IV: Analisis data

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Deskripsi Variabel Penelitian
 1. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua
 2. Deskripsi Variabel BCCT
 3. Deskripsi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua
 4. Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar Siswa
- C. Uji asumsi klasik
 1. Uji normalitas
 2. Uji Multikolinieritas
 3. Uji Autokorelasi
 4. Uji Linieritas
 5. Uji Homoskedastisitas
- D. Hasil Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis Penelitian
2. Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan
 - B. Saran-saran
 - C. Kata penutup
3. Bagian akhir

Pada akhir penulisan tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan penulis.

